

**ANALISIS INKONSISTENSI PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD & BEVERAGE*
YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA**

Khoirul Abidin *)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah perusahaan *Food and Beverage* yang go publik menyajikan laporan keuangan secara tidak konsisten. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian adalah laporan keuangan tahun 2003 yang disajikan pada tahun 2003 dan 2004, serta laporan keuangan tahun 2004 yang disajikan tahun 2004 dan 2005. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dari hasil analisis perbandingan laporan keuangan terhadap 20 (dua puluh) perusahaan industri "*Food and Beverage*" yang dapat dilihat pada tabel 4.2, maka dapat disimpulkan bahwa hanya sepuluh perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara tidak konsisten. Ketidakkonsistenan dalam menyajikan laporan keuangan pada 10 (sepuluh) perusahaan "*Food and Beverage*" ini disebabkan karena perubahan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "imbangan kerja" dan adanya reklasifikasi akun agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2004 dan laporan keuangan tahun 2005.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagai dasar pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk dasar pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan '*go public*' diperlukan terutama oleh pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan seperti investor, kreditor, serta calon-calon investor dan kreditor.

Pihak luar perusahaan memerlukan informasi keuangan mengenai perusahaan untuk mengambil keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan. Pemilik berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan kreditor berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman yang diberikan atau jumlah terutang beserta bunganya pada saat jatuh tempo. Manajemen berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, untuk menentukan keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan, serta untuk menilai hasil kerja tiap-

*) Staf Pengajar FE Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

tiap individu yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab, dan untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijakan atau prosedur yang baru agar mencapai hasil yang lebih baik. Adanya kepentingan yang berlawanan ini menimbulkan keraguan pemilik dan kreditur atas keandalan informasi yang disajikan oleh manajemen, karena manajemen memiliki akses langsung terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan serta memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tersebut untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Walaupun demikian, manajemen dalam menyusun laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Oleh karena itu manajemen dan pihak luar perusahaan memerlukan jasa akuntan publik sebagai pihak *independent* untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan yang telah disusun apakah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum atau tidak dan informasi yang tercakup dalam laporan yang telah diperiksa haruslah konsisten agar dapat dibandingkan, sehingga pihak luar memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya sebagai dasar keputusan yang mereka ambil. Konsistensi penyajian laporan keuangan yang dimaksud disini adalah kesamaan dalam klasifikasi akun yang ada dalam laporan keuangan yang biasanya diterbitkan dalam bentuk perbandingan dua tahun, (Christiawan et al.,2004).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah perusahaan *Food and Beverage* yang go publik menyajikan laporan keuangan secara tidak konsisten ?

Manfaat dari penelitian ini adalah bagi pemakai laporan keuangan, terkumpulnya informasi tentang berbagai hal yang berhubungan dengan ketidak-konsistenan laporan audit dapat memberi masukan di dalam pengambilan keputusan dan bagi perusahaan, untuk menyajikan laporan keuangan yang konsisten sehingga mempunyai manfaat bagi pengguna laporan keuangan

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi, Laporan Saldo Laba dan Laporan Arus Kas, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan ekuitas suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Laporan Laba Rugi memperlihatkan hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan Laporan Saldo Laba menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan saldo laba perusahaan serta Laporan Arus Kas menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat

bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi yang diambil pemakai laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi. Dalam laporan keuangan, informasi perubahan posisi disajikan dalam laporan tersendiri.

Pemakai dan Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan oleh para pemakai untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Kebutuhan informasi tersebut meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, masyarakat. Konsistensi dapat diartikan sebagai 1). Keseragaman prinsip akuntansi yang dipergunakan dari waktu ke waktu, 2). Keseragaman konsep pengukuran dan prosedur yang dipergunakan untuk pos yang berkaitan dalam laporan keuangan untuk satu periode. Sulit bagi pemakai laporan keuangan untuk membuat proyeksi dan analisis bila data tidak diukur dan diklasifikasikan dengan perlakuan yang sama. Perubahan dalam prinsip akuntansi tidak akan dibuat, kecuali bila akan menjadi lebih baik.

Pada dasarnya perubahan akuntansi dalam kaitannya dengan konsistensi adalah:

1. Perubahan Akuntansi yang Mempengaruhi Konsistensi.
 - a) Perubahan dalam prinsip akuntansi
 - b) Perubahan dalam satuan usaha yang membuat laporan
 - c) Laporan setelah terjadi penggabungan kepentingan
 - d) Koreksi kesalahan penerapan dalam prinsip
 - e) Perubahan dalam prinsip yang tidak dapat dipisahkan dari perubahan dalam estimasi akuntansi
 - f) Perubahan dalam prinsip yang tidak dapat dipisahkan dari perubahan dalam penyajian arus kas
2. Perubahan Akuntansi yang Tidak Mempengaruhi Konsistensi.
 - a) Perubahan dalam estimasi akuntansi
 - b) Koreksi kesalahan yang tidak melibatkan prinsip akuntansi
 - c) Perubahan dalam klasifikasi dan klasifikasi kembali
 - d) Transaksi atau kejadian yang sangat berbeda
 - e) Perubahan akuntansi yang diperkirakan berdampak material dimasa yang akan datang

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Analisa laporan keuangan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi-informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan – pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak – pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Dari hasil analisa laporan keuangan dapat diperoleh data dan keterangan tentang keadaan perusahaan, sehingga apabila terdapat kekurangan ataupun kesalahan,

Analisis Inkonsistensi Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan *FOOD & BEVERAGE* Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (Khoiril Abidin)

maka pihak manajemen terutama manajemen keuangan dapat segera mencari cara untuk mengatasi dan memperbaiki dimasa yang akan datang. Ada beberapa masalah dalam analisis perbandingan laporan keuangan, yakni 1. Laporan keuangan yang disesuaikan kembali, 2. perbedaan klasifikasi akun, 3. Perbedaan prinsip-prinsip akuntansi, 4. perbedaan penanggalan laporan keuangan

METODA PENELITIAN

Pengukuran Data

Konsistensi laporan keuangan diukur dengan membandingkan laporan keuangan periode yang diperbandingkan dan yang disajikan pada laporan keuangan tahun berjalan dengan laporan keuangan yang disajikan pada tahun sebelumnya. Jika laporan keuangan periode yang diperbandingkan dan yang disajikan pada laporan keuangan tahun berjalan dengan laporan keuangan yang disajikan pada tahun sebelumnya terdapat perbedaan baik dalam jumlah maupun akun, maka laporan keuangan dikatakan tidak konsisten, jika terdapat perbedaan prinsip akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan atau konsep pengukuran dan prosedur yang diergunakan untuk pos yang berkaitan dalam laporan keuangan untuk satu periode berbeda.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian adalah laporan keuangan tahun 2003 yang disajikan pada tahun 2003 dan 2004, serta laporan keuangan tahun 2004 yang disajikan tahun 2004 dan 2005. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana yang diamati berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan industri yang bergerak di industri *Food and Beverage*.
2. Laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember .
3. Perusahaan yang memiliki opini wajar dari auditor atas laporan keuangan.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahun 2003, 2004, 2005 secara tidak konsisten.

Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data sekunder yang diperoleh dari BEI. Pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan baik yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dari laporan keuangan yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang di publikasikan dari BEI.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan metode pengumpulan data diatas maka analisis data yang dilakukan adalah:

1. Mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan perusahaan baik itu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan kriteria sampel, antara lain: laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 yang disajikan pada tahun 2003 dan 2004, serta laporan keuangan tahun 2004 yang disajikan tahun 2004 dan 2005.
2. Membandingkan penyajian item-item akun pada laporan keuangan. Adapun penyajian dalam laporan keuangan, antara lain:
 - a. Neraca: aktiva lancar, aktiva tidak lancar, total aktiva, kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan modal.
 - b. Laporan laba rugi: pendapatan, harga pokok penjualan, beban usaha, pendapatan lain, pajak beban, laba bersih.
 - c. Laporan arus kas: arus kas dari aktivitas oprasional, investasi, dan pendanaan.
3. Pada perbandingan penyajian tersebut dapat dua kesimpulan yang diperoleh, yaitu:
 - a. Dikatakan konsisten jika dalam penyajian setiap akun yang disajikan dalam laporan keuangan tidak ada perbedaan baik itu jumlah maupun akun-akun penyajian.
 - b. Dikatakan tidak konsisten jika terdapat perbedaan jumlah maupun akun-akun penyajian yang biasanya disebabkan perbedaan prinsip- prinsip akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, perubahan status usaha yang membuat laporan keuangan.
4. Mencari indikasi-indikasi ketidakkonsistenan penyajian laporan keuangan pada catatan atas laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil sampel untuk obyek penelitian dari perusahaan manufaktur (industri) yang terdaftar di BEI. Periode pengamatan adalah tahun 2003 – 2005. Populasi yang diambil adalah perusahaan yang tergolong dalam industri *Food and Beverage* yang berjumlah dua puluh perusahaan dan yang dianalisis adalah laporan keuangan tahun 2003 yang disajikan pada tahun 2003 dan tahun 2004, serta laporan keuangan tahun 2004 yang disajikan tahun 2004 dan tahun 2005, yang terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Penelitian dipilih atas dasar kesesuaian sampel yang dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu kriteria sampel yang telah ditentukan. Tabel 1 berikut ini menyajikan hasil seleksi sampel yang telah ditentukan dengan metode *purposive sampling*.

Analisis Inkonsistensi Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan *FOOD & BEVERAGE* Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (Khoiril Abidin)

Tabel 1
SELEKSI SAMPEL

Kreteria Sampel	Jumlah
Jumlah sampel pertama:	20
Pengurangan sampel pertama: Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 desember 2004.	(0)
Pengurangan sampel kedua: Perusahaan yang memiliki opini wajar dalam laporan keuangan.	(0)
Pengurangan sampel ketiga: Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahun 2004 secara tidak konsisten.	(10)
Jumlah sampel akhir	10

Sumber : Penulis (Diolah)

Pembahasan

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu analisis perbandingan laporan keuangan. Berikut penjelasan dari analisis tersebut:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Pada bagian ini sebelum terjadinya pengurangan sampel terdapat dua puluh perusahaan. Dari dua puluh perusahaan tersebut dibagi menjadi **dua Kategori** yaitu konsisten dan tidak konsisten. Ketidakkonsisten penyajian laporan keuangan ini dinilai berdasarkan analisis perbandingan laporan keuangan. Hasil perbandingan akun laporan keuangan dapat diketahui dalam daftar nama-nama perusahaan yang konsisten dan tidak konsisten dalam penyajian laporannya, dapat dilihat pada Tabel 2.

1. PT Ades Waters Indonesia Tbk

Neraca

1. Akun kewajiban kepada pihak ketiga dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (yang jatuh tempo dalam satu tahun).

Terdapat perbedaan jumlah saldo sebesar Rp 38.091.000.000 pada akun” pinjaman jangka panjang (bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun)”. Dimana jumlah saldo tersebut disajikan pada tahun 2004, sedangkan tahun 2003 jumlah tersebut berasal dari akun” hutang kepada pihak ketiga yang mempunyai hubungan istimewa yang jatuh tempo dalam satu tahun” dengan saldo sebesar Rp 1.693.000.000 dan saldo Rp 36.399.500.000 disajikan dari akun” kewajiban kepada pihak ketiga yang jatuh tempo dalam satu tahun. Ketidakkonsistenan ini menurut catatan atas laporan keuangan disebabkan karena adanya penyatuan akun yaitu akun” hutang kepada pihak ketiga yang mempunyai hubungan istimewa yang jatuh tempo dalam satu tahun” dan akun” kewajiban kepada pihak ketiga yang jatuh tempo dalam satu tahun” pada tahun 2003 disajikan menjadi satu ke akun” pinjaman jangka panjang (bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun)” pada tahun 2004

Analisis Inkonsistensi Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan *FOOD & BEVERAGE* Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (Khoirul Abidin)

**Tabel 2
DAFTAR PERUSAHAAN YANG KONSISTEN DAN TIDAK KONSISTEN
DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN**

No	Nama Perusahaan	Tahun			
		2003 - 2004		2004 - 2005	
		K	TK	K	TK
1	PT. Ades Waters Indonesia Tbk		√		√
2	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk		√		√
3	PT. Cahaya Kalbar Tbk	√		√	
4	PT. Davomas Abadi Tbk	√		√	
5	PT. Delta Djakarta Tbk		√	√	
6	PT. Fast Food Indonesia Tbk	√			√
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk		√		√
8	PT. Mayora Indah Tbk		√	√	
9	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	√		√	
10	PT. Pioneerindo Gourment International Tbk	√		√	
11	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	√		√	
12	PT. Sari Husada Tbk	√		√	
13	PT. Suba Indah Tbk	√		√	
14	PT. Sekar Laut Tbk	√		√	
15	PT. Sierad Produce Tbk		√		√
16	PT. Siantar TOP Tbk	√		√	
17	PT. Tunas Baru Lampung Tbk		√		√
18	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk		√		√
19	PT. Prasadah Aneka Niaga Tbk		√	√	
20	PT. Ultrajaya Milk Industry & company Tbk	√		√	

Sumber: Penulis (Diolah)

2. Akun persediaan dan akun aktiva lancar lainnya disajikan masing-masing sebesar Rp 233.000.000 dan Rp 432.000.000 dalam laporan tahun 2004, sedangkan pada laporan keuangan tahun 2004 yang disajikan tahun 2005 akun tersebut menjadi akun aktiva lainnya sebesar Rp 665.000.000.

Analisis Inkonsistensi Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan *FOOD & BEVERAGE* Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (Khoiril Abidin)

Tabel 3
NAMA - NAMA PERUSAHAAN YANG MENERAPKAN PSAK 24
(REVISI 2004) DAN PERUSAHAAN YANG MEREKLASIFIKASI AKUN

PSAK 24 (revisi 2004)		Reklasifikasi Akun	
No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	1	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
2	PT. Delta Djakarta Tbk	2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	PT. Fast Food Indonesia Tbk	3	PT. Sierad Produce Tbk
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	4	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
5	PT. Mayora Indah Tbk	5	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
6	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	6	PT. Fast Food Indonesia Tbk
7	PT. Sierad Produce Tbk		
8	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk		
9	PT. Tunas Baru Lampung Tbk		

Sumber: Penulis (Diolah)

2. PT Aqua Golden Mississippi Tbk
Berdasarkan analisis perbandingan penyajian laporan keuangan pada lampiran 2 ketidakkonsistenan ini disebabkan oleh:
 1. Perusahaan dan anak perusahaan untuk pertama kalinya telah menerapkan PSAK NO. 24 (revisi 2004) tentang imbalan kerja. Akibat dari perubahan tersebut banyak akun yang tidak konsisten, antara lain:
 2. Akun "Uang Muka Pembelian Aktiva Tetap"

Terdapat perbedaan selisih sebesar Rp 231.754.930 pada bagian aktiva lancar. Karena dalam laporan keuangan auditan 2003 disajikan pada akun "uang muka pembelian aktiva tetap (aktiva tidak lancar)" sedangkan pada laporan keuangan tahun 2004 disajikan dalam akun "uang muka (aktiva lancar)". Ketidakkonsistenan ini menurut catatan atas laporan keuangan adanya reklasifikasi akun yaitu akun "uang muka pembelian aktiva tetap" (tidak lancar) sebesar Rp 2.231.754.930 pada tahun 2003 telah direklasifikasi ke akun "uang muka" (lancar) agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2004.

Analisis Inkonsistensi Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan *FOOD & BEVERAGE* Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (Khoirul Abidin)

Tabel 4
PERBANDINGAN PENYAJIAN TAHUN 2003 PADA LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2003 DAN 2004 SEBELUM DAN SESUDAH PSAK No. 24 (REVISI 2004) PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI

Nama-Nama Akun	2003	
	Disajikan 2004	Disajikan 2003
Neraca		
Aktiva pajak tangguhan		
Jumlah aktiva	523.301.710.282	523.301.710.282
Kewajiban pajak tangguhan	23.412.037.009	23.857.741.309
Kewajiban imbalan pasca kerja/ Penyisihan atas kompensasi karyawan	10.474.946.000	8.989.265.000
Jumlah kewajiban	247.496.978.411	246.457.001.711
Hak minoritas	6.081.190.309	6.081.190.309
Jumlah ekuitas	269.723.541.562	270.763.518.262
Laporan Laba Rugi		
Beban gaji dan tunjangan	23.915.419.770	25.594.430.770
Beban (manfaat) pajak		
Pajak tangguhan	2.803.346.606	2.299.643.306
Laba bersih	63.246.411.183	62.071.103.482
Laba per saham dasar	4.805	4.716

Sumber : (Diolah Penulis)

3. Akun “Biaya Yang Masih Harus Dibayar”

Terdapat perbedaan jumlah Rp 2.468.304.836 pada bagian kewajiban lancar. Karena selisih tersebut berasal dari akun “biaya yang masih harus dibayar” pada tahun 2003 dan pada tahun 2004 disajikan pada akun “hutang usaha pihak ketiga”. Ketidakkonsistenan ini menurut catatan atas laporan keuangan disebabkan karena saldo “biaya yang masih harus dibayar” sebesar Rp 2.468.304.836 pada tahun 2003 direklasifikasi ke akun “hutang usaha pihak ketiga” agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2004.

4. Akun kas dan setara kas dalam laporan keuangan 2004 disajikan sebesar Rp 47.206474.280 sedangkan dalam laporan keuangan tahun 2005 disajikan sebesar Rp 46.994.972.564. Hal ini menurut catatan atas laporan keuangan disebabkan karena terdapat pengurangan kas yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp 211.501.716, dan akun kas yang dibatasi penggunaannya disajikan pada aktiva tidak lancar.

Analisis Inkonsistensi Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan *FOOD & BEVERAGE* Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (Khoirul Abidin)

3. Delta Djakarta Tbk

Berdasar analisis perbandingan laporan keuangan pada lampiran 3, diketahui bahwa terdapat perbedaan jumlah yang material, kecuali untuk akun “biaya yang masih harus dibayar”. Hal ini disebabkan sehubungan dengan untuk pertama kalinya perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (revisi 2004) tentang imbalan kerja. Pernyataan ini mengharuskan manajemen untuk mengakui kewajiban jika pekerja telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan dimasa depan, dan beban jasa perusahaan menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan oleh jasa. Berikut dampak dari perubahan PSAK No. 24 antara lain:

Tabel 5
PERBANDINGAN PENYAJIAN TAHUN 2003 PADA LAPORAN KEUANGAN
TAHUN 2003 DAN 2004 SEBELUM DAN SESUDAH PSAK No. 24 (REVISI 2004)
PT DELTA DJAKARTA Tbk

Nama-Nama Akun	2003 (Dalam ribuan)	
	Disajikan 2004	Disajikan 2003
Neraca		
Aktiva pajak tangguhan	1.560.926	953.817
Jumlah aktiva	398.857.103	398.249.995
Kewajiban pajak tangguhan	15.280.253	17.475.909
Kewajiban imbalan pasca kerja/ penyisihan untuk hari tua	11.361.130	2.018.582
Jumlah kewajiban	77.805.352	70.658.460
Jumlah ekuitas	320.284.190	326.827.970
Laporan Laba Rugi		
Beban umum dan administrasi	26.282.904	25.594.606
Pajak tangguhan	-235.376	-28.887
Laba bersih	37.662.965	38.148.770
Saldo laba		
Awal tahun	253.997.660	260.055.635
Akhir tahun	285.255.353	291.799.133
Laba per saham		
Laba usaha per saham	3.204	3.247
Laba bersih per saham	2.352	2.382

Sumber: (Diolah Penulis)

Analisis Inkonsistensi Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan *FOOD & BEVERAGE* Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (Khoirul Abidin)

Berdasarkan analisis pada lampiran 3, ketidakkonsistenan ini disebabkan perusahaan memutuskan untuk menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2004 agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2005.

Tabel 6
PERBANDINGAN PENYAJIAN TAHUN 2004 PADA LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2004 DAN 2005 SEBELUM DAN SESUDAH PSAK No. 24 (REVISI 2004) PT DELTA DJAKARTA Tbk

Nama-Nama Akun	2004 (Dalam ribuan)	
	Disajikan 2005	Disajikan 2004
Neraca		
Aktiva pajak tangguhan	2.027.192	1.900.547
Jumlah aktiva	455.243.907	455.117.262
Kewajiban pajak tangguhan	16.265.171	15.346.337
Kewajiban imbalan pasca kerja/	9.880.335	12.520.966
Jumlah kewajiban	99.357.055	101.078.852
Jumlah ekuitas	355.251.356	353.375.777
Laporan Laba Rugi		
Beban umum dan administrasi	27.987.677	27.965.756
Pajak tangguhan	(280.133)	(273.537)
Laba bersih	38.707.994	38.696.202
Saldo laba		
Awal tahun	287.119.140	285.255.353
Akhir tahun	320.222.519	381.346.940
Laba per Saham		
Laba bersih per saham	2.417	2.417

Sumber: (Diolah Penulis)

4. PT Indoofood Sukses Makmur

Berdasarkan analisis perbandingan laporan keuangan pada lampiran 4, ketidakkonsistenan dalam penyajian laporan keuangan disebabkan oleh: Adanya beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2003 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun pada tahun 2004. Berikut nama-nama akun yang direklasifikasi beserta besar saldo sebelum dan sesudah reklasifikasi, antara lain:

Analisis Inkonsistensi Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan *FOOD & BEVERAGE* Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (Khoiril Abidin)

Tabel 7
REKLASIFIKASI AKUN PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR

Nama-Nama akun	2003		
	Disajikan 2003	Reklasifikasi	Disajikan 2004
Piutang usaha - pihak ketiga	1.552.503.438.750	(242.947.835.323)	1.309.555.603.427
Piutang bukan usaha pihak ketiga	279.853.132.089	242.947.835.323	522.800.967.412
pajak dibayar dimuka	322.478.838.534	(112.156.935.530)	210.321.903.004
Tagihan pajak penghasilan	104.845.425.015	112.156.935.530	217.002.360.545
Hutang usaha - pihak ketiga	1.574.696.223.645	(232.720.409.445)	1.341.975.814.200
Hutang bukan usaha - pihak ketiga	119.255.587.786	232.720.409.445	351.975.997.231

Sumber: (Diolah Penulis)

Ketidakkonsistenan ini juga disebabkan mulai tanggal 1 Januari 2005 perusahaan menerapkan secara retroaktif PSAK 24 (Revisi 2004) tentang imbalan kerja, serta penyesuaian penyajian laporan keuangan tahun 2004. Oleh karenanya angka-angka komperatif 2004 banyak mengalami perubahan. Berikut penyajian yang merupakan dampak dari perubahan PSAK 24

5. PT Mayora Tbk

Berdasarkan analisis perbandingan laporan keuangan pada lampiran 5, ketidak konsistenan tersebut disebabkan oleh perusahaan dan anak perusahaan menerapkan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi 2004) tentang imbalan kerja serta penyesuaian penyajian laporan keuangan tahun 2004. Perubahan akuntansi ini diterapkan secara retrospektif, oleh karenanya angka-angka komperatif 2003 banyak perubahan. Berikut penyajian yang merupakan dampak dari perubahan PSAK No. 24 (Revisi 2004) (Tabel 9).

Tabel 8
PERBANDINGAN PENYAJIAN TAHUN 2004 PADA LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2004 DAN 2005 SEBELUM DAN SESUDAH PSAK No. 24 (REVISI 2004) PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk

Nama-Nama akun	2004	
	Disajikan 2005	Disajikan 2004
Neraca konsolidasi		
Aktiva pajak tangguhan	53.870.315.441	57.904.440.344
Jumlah aktiva	15.673.355.546.149	10.653.750.757.012
Kewajiban imbalan pasca kerja	302.179.703.670	129.062.522.807
Kewajiban pajak tangguhan	589.751.600.573	605.553.891.195
Jumlah kewajiban	10.727.582.237.392	10.653.750.757.012
Jumlah ekuitas	4.189.916.332.301	4.256.053.153.009
Laporan laba rugi		
Laba ditahan	3.689.944.599.875	3.756.081.420.583
Laba bersih	386.918.634.094	378.056.338.230

Sumber: (Diolah Penulis)

Tabel 9

PERBANDINGAN PENYAJIAN TAHUN 2003 PADA LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2003 DAN 2004 SEBELUM DAN SESUDAH PSAK No. 24 (REVISI 2004) PT MAYORA Tbk

Nama-Nama akun	2003	
	Disajikan 2004	Disajikan 2003
Neraca konsolidasi		
Aktiva pajak tangguhan	2.356.245.233	1.410.634.998
Jumlah aktiva	1.283.832.991.783	1.284.778.602.018
Kewajiban imbalan pasca kerja	29.480.564.615	15.742.913.168
Kewajiban pajak tangguhan	21.149.541.411	24.295.226.403
Hak minoritas	10.911.003.561	11.157.751.862
Jumlah kewajiban	468.104.867.372	457.612.900.917
Jumlah ekuitas	804.377.567.788	813.677.175.707
Laporan laba rugi		
Beban umum dan administrasi	53.349.112.744	54.302.875.710
Beban pajak	37.293.549.865	27.007.420.976
Laba bersih	84.616.731.314	83.965.423.138
Awal tahun	285.723.831.123	295.674.747.218
Akhir tahun	355.008.882.437	364.308.490.356

Sumber: (Diolah Penulis)

6. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk

Berdasarkan analisis perbandingan laporan keuangan lampiran 6 diketahui bahwa ketidakkonsistenan ini disebabkan oleh:

Perusahaan untuk pertama kalinya menerapkan PSAK No. 24 tentang "Imbalan Kerja" (Revisi 2004). Penerapan awal PSAK No. 24 Revisi ini dilakukan secara restrospektif yang mengharuskan dilaporkannya jumlah penyesuaian yang berkaitan dengan periode-periode sebelumnya sebagai penyesuaian pada saldo laba awal periode dari periode yang paling awal yang disajikan. Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari penerapan PSAK No. 24 Revisi tersebut terhadap posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan. Semenjak masih melakukan evaluasi dampak tersebut hanya nama akun saja yang mengalami perubahan, namun jumlah saldo yang disajikan tidak berubah. Akun itu adalah pada tahun 2003 sebagai akun "kewajiban tidak lancar yang lainnya" sebesar Rp 1.763.860.088. dan pada tahun 2004 disajikan sebagai akun "kewajiban imbalan kerja karyawan" sebesar Rp 1.763.860.088.

Pada tahun 2005 perusahaan dan anak perusahaan secara efektif menerapkan PSAK 24 (Revisi 2004) tentang imbalan kerja, oleh karena itu banyak akun-akun yang mengalami perubahan. Berikut penyajian yang merupakan dampak dari penerapan PSAK 24 (Revisi 2004).

Analisis Inkonsistensi Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan *FOOD & BEVERAGE* Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (Khoirul Abidin)

Tabel 10

PERBANDINGAN PENYAJIAN TAHUN 2004 PADA LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2004 DAN 2005 SEBELUM DAN SESUDAH PSAK No. 24 (REVISI 2004) PT PRASIDHA ANEKA Tbk

Nama-Nama akun	2004	
	Disajikan 2005	Disajikan 2004
Neraca konsolidasi		
Aktiva pajak tangguhan	1.506.022.282	1.547.231.640
Jumlah aktiva	179.603.153.923	179.644.363.281
Kewajiban pajak tangguhan bersih	11.727.708.690	12.010.192.229
Kewajiban imbalan kerja karyawan	4.012.636.1951	3.208.388.923
Jumlah kewajiban	262.454.340.352	261.932.576.619
Hak minoritas atas aktiva	14.274.727.240	14.480.504.934
Jumlah ekuitas	(99.133.146.803)	(99.775.188.395)
Laporan laba rugi		
Beban umum dan administrasi	23.159.890.805	22.864.940.148
Beban pajak tangguhan	(4.688.703.199)	(4.777.188.395)
Hak minoritas atas laba bersih	(3.852.484.681)	(3.913.560.765)
Laba bersih	783.394.296	928.783.673
Defisit	(819.862.330.638)	(819.505.135.241)

Sumber: (Diolah Penulis)

7. PT Sierad Product Tbk

Berdasarkan analisis perbandingan laporan keuangan pada lampiran 7, ketidakkonsistenan ini disebabkan oleh Perubahan PSAK No. 24 (revisi 2004) tentang "imbalan kerja", dimana perusahaan dan anak perusahaan untuk pertama kalinya melakukan perubahan PSAK No. 24. Dampak dari perubahan PSAK No. 24, mencakup akun-akun sebagai berikut :

Tabel 11

PERBANDINGAN PENYAJIAN TAHUN 2003 PADA LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2003 DAN 2004 SEBELUM DAN SESUDAH PSAK No. 24 (REVISI 2004) PT SIERAD PRODUCT Tbk

Nama-Nama akun	2003	
	Disajikan 2004	Disajikan 2003
Neraca		
Kewajiban manfaat karyawan	12.082.645.000	13.557.097.000
Beban manfaat karyawan	546.708.000	2.021.160.000
Aktiva pajak tangguhan	103.032.416.491	103.474.752.400
Beban pajak tangguhan	70.918.769.739	70.476.433.830
Hak minoritas	285.362.756	288.063.346

Sumber: (Diolah Penulis)

Analisis Inkonsistensi Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan *FOOD & BEVERAGE* Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (Khoirul Abidin)

Adanya reklasifikasi akun sehingga adanya penyesuaian penyajian laporan keuangan tahun 2004, adapun akun yang mengalami reklasifikasi akun beserta jumlah selisih yang direklasifikasi, yaitu

Tabel 12
**REKLASIFIKASI AKUN
PT SIERAD PRODUCT Tbk**

Penyajian Akun 2003	Penyajian Akun 2004	Jumlah
Uang dalam perjalanan (piutang usaha)	Uang dalam perjalanan (kas rupiah)	5.420.42.672
Persediaan sparepart (persediaan barang jadi)	Persediaan sparepart (persediaan bahan baku lainnya)	5.582.312.980
Uang muka pembelian aktiva tetap (uang muka pembelian)	Uang muka pembelian (uang muka pembelian aktiva tetap)	2.233.590.420
Aktiva tetap (mesin-peralatan)	Aktiva tetap yang tidak digunakan (mesin dan peralatan pabrik)	4.817.280.000

Sumber: (Diolah Penulis)

Akun pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo 1 tahun disajikan sebesar Rp 155.767.500 pada tahun 2004, sedangkan pada laporan keuangan tahun 2004 yang disajikan tahun 2005 akun tersebut disajikan sebesar Rp 411.479.928. Ketidakkonsistenan ini menurut catatan atas laporan keuangan disebabkan karena dalam laporan keuangan tahun 2004 jumlah akun tersebut dipisah menjadi akun pinjaman jangka panjang dan sewa guna.

Adanya beberapa akun yang direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2005. Adapun akun-akun yang mengalami reklasifikasi sebagai berikut:

Tabel 13
**REKLASIFIKASI AKUN
PT SIERAD PRODUCT Tbk**

Nama Akun	Sebelum reklasifikasi Rp	Sesudah reklasifikasi Rp
Biaya ditangguhkan bersih	40.817.273	-
Uang jaminan yang dapat diperoleh kembali	3.101.992.742	3.142.810.015

Sumber: (Diolah Penulis)

8. PT.Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Berdasarkan analisis perbandingan laporan keuangan pada lampiran 8, ketidakkonsistenan penyajian ini disebabkan oleh:

1. Pada tanggal 24 juli 2004, Ikatan Akuntan Inadonesia telah mengeluarkan PSAK No. 24 (revisi 2004) mengenai imbalan kerja.
2. Akun dalam laporan keuangan tahun 2004 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan tahun 2005.

Analisis Inkonsistensi Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan *FOOD & BEVERAGE* Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (Khoirul Abidin)

Tabel 14
REKLASIFIKASI AKUN
PT TIGA PILAR SEJAHTER FOOD Tbk

Nama Akun	Sebelum reklasifikasi Rp	Sesudah reklasifikasi Rp
Investasi jangka pendek	42.500.000.000	12.500.000.000
Hutang obligasi konversi	33.500.000.000	3.500.000.000

Sumber: (Diolah Penulis)

Tabel 15
PERBANDINGAN PENYAJIAN TAHUN 2003 PADA LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2003 DAN 2004 SEBELUM DAN SESUDAH PSAK No. 24 (REVISI 2004)
PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk

Nama-Nama akun	2003	
	Disajikan 2004	Disajikan 2003
Neraca		
Pajak dibayar dimuka	268.694.032	-
Aktiva pajak tangguhan	635.707.954	-
Beban yang masih harus dibayar	2.989.310.154	1.294.339.009
Hutang pajak	3.293.442.073	3.370.318.241
Kewajiban pajak tangguhan	-	594.128.946
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja	2.523.740.187	119.255.000
Hak minoritas	108.226.164	110.742.480
Saldo defisit	(175.950.756.875)	(173.436.957.959)

Sumber: (Diolah Penulis)

9. *PT Tunas Baru Lampung Tbk*

Berdasarkan analisis perbandingan laporan keuangan pada lampiran 9, maka ketidakkonsistenan penyajian laporan keuangan disebabkan adanya perubahan PSAK No. 24 tentang "Imbalan Kerja". Akibat dari penerapan PSAK No. 24 pada saldo awal laba ditahan tahun 2003 menurun sebesar Rp 308.890.312.000 berikut rincian akun-akun sebelum dan sesudah perubahan PSAK No. 24, antara lain:

Selain dampak dari perubahan PSAK No. 24 ketidakkonsistenan ini juga disebabkan oleh adanya beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2004 telah direklasifikasi agar sesuai dengan laporan keuangan tahun 2005. Berikut akun-akun yang mengalami reklasifikasi (Tabel 17):

Analisis Inkonsistensi Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan *FOOD & BEVERAGE* Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (Khoiril Abidin)

Tabel 16
PERBANDINGAN PENYAJIAN TAHUN 2003 PADA LAPORAN KEUANGAN
TAHUN 2003 DAN 2004 SEBELUM DAN SESUDAH PSAK No. 24 (REVISI 2004)
PT .TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Nama-Nama akun	2003 (Dalam Ribuan)	
	Disajikan 2004	Disajikan 2003
Neraca konsolidasi		
Aktiva pajak tangguhan	8.135.887	8.145.262
Jumlah aktiva	1.151.271.150	1.151.280.525
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	9.206.591	13.129.985
Kewajiban pajak tangguhan	17.982.671	16.815.028
Jumlah kewajiban	645.890.035	648.645.786
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	426.112	425.048
Saldo laba, awal	102.967.088	99.077.776
Saldo laba, akhir	117.756.148	115.010.836
Jumlah ekuitas awal tahun	479.665.927	475.776.615
Laporan laba rugi		
Beban umum dan administrasi	45.063.915	43.637.235
Beban pajak tangguhan	14.940.866	22.076.035
Hak minoritas atas rugi anak perusahaan	54.175	50.736

Sumber: (Diolah Penulis)

Tabel 17
REKLASIFIKASI AKUN
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Nama Akun	Sebelum reklasifikasi Rp	Sesudah reklasifikasi Rp
Kas	17.169.571	13.384.883
Persediaan bersih	129.297.116	131.598.940
Tanaman belum menghasilkan	19.883.640	17.581.816
Aktiva lain-lain		65.960.000
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun: Hutang Bank	40.960.000	65.960.000
Kewajiban jangka panjang- setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun: Hutang Bank	240.196.000	215.196.000

Sumber: (Diolah Penulis)

Analisis Inkonsistensi Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan *FOOD & BEVERAGE* Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (Khoirul Abidin)

10. PT. Fast Food Indonesia Tbk

Berdasarkan analisis perbandingan laporan keuangan lampiran 10 ketidakkonsistenan ini disebabkan oleh:

Neraca

Akun piutang pada laporan keuangan tahun 2004 disajikan sebesar Rp 2.395.402.000 sedangkan pada laporan keuangan tahun 2004 yang dilaporkan tahun 2005 sebesar Rp 2.367.273.000, sehingga terdapat perbedaan sebesar Rp 28.129.000. Hal ini menurut catatan atas laporan keuangan disebabkan adanya reklasifikasi akun.

Kewajiban

Terjadi penyatuan akun pada laporan keuangan tahun 2004 yaitu akun kewajiban lain-lain, sedangkan dalam laporan keuangan tahun 2004 yang dilaporkan tahun 2005 akun tersebut dipisah menjadi akun kewajiban lain-lain dan akun biaya yang masih harus dibayar.

Untuk pertama kalinya perusahaan menerapkan secara retroaktif PSAK 24 (Revisi 2004)

Adanya beberapa akun yang direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan tahun 2005.

Tabel 18
REKLASIFIKASI AKUN
PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk

Nama-Nama akun	2004 (dalam ribuan)		
	Disajikan 2004	Reklasifikasi	Disajikan 2005
piutang	2.395.402	(19.192)	2.376.273
Piutang dari pihak yang mempunyai hub. istimewa	13.924.021	(643.922)	13.280.099
Sewa jangka panjang dibayar dimuka		35.006.616	35.006.616
Biaya yang ditangguhkan bersih	58.652.257	(35.006.616)	23.645.641
hutang usaha	40.881.636	643.188	41.524.824
Hutang dari pihak yang memepunyai hub. istimewa	6.856.110	(1.306.239)	5.549.871

Sumber: (Diolah Penulis)

Analisis Inkonsistensi Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan *FOOD & BEVERAGE* Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (Khoirul Abidin)

Tabel 19
PERBANDINGAN PENYAJIAN TAHUN 2004 PADA LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2004 DAN 2005 SEBELUM DAN SESUDAH PSAK No. 24 (REVISI 2004) PT .FAST FOOD INDONESIA Tbk

Nama-Nama akun	2004 (Dalam Ribuan)	
	Disajikan 2005	Disajikan 2004
Neraca konsolidasi		
Kewajiban pajak tangguhan	11.438.966	11.289.600
Penyisihan atas imbalan kerja	14.772.578	14.274.626
Jumlah Kewajiban	128.049.410	127.037.793
Saldo Laba	149.972.287	150.320.853
Jumlah ekuitas	194.597.287	194.945.853
Laporan laba rugi		
Penyisihan atas imbalan kerja karyawan	5.482.109	3.403.379
Laba sebelum pajak penghasilan badan	50.139.102	1.167.151
Beban pajak tangguhan	543.532	1.167.151
Laba bersih	35.860.704	37.315.815

Sumber: (Diolah Penulis)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat menarik simpulan serta mencoba memberikan saran-saran sesuai dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut untuk menganalisis ketidakkonsistenan penyajian laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang go publik. Sampel penelitiannya adalah duapuluh perusahaan yang merupakan perusahaan *food and beverage* dan analisis penelitian ini adalah secara diskriptif.

Simpulan

Dari hasil analisis perbandingan laporan keuangan terhadap 20 (dua puluh) perusahaan industri "*Food and Beverage*" yang dapat dilihat pada tabel 4.2, maka dapat disimpulkan bahwa hanya sepuluh perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara tidak konsisten.

Ketidakkonsistenan dalam menyajikan laporan keuangan pada 10 (sepuluh) perusahaan "*Food and Beverage*" ini disebabkan oleh:

1. Perubahan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "imbalan kerja".
2. Adanya reklasifikasi akun agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2004 dan laporan keuangan tahun 2005.

Saran

Melihat penyebab ketidakkonsistenan penyajian laporan keuangan ini maka sebaiknya:

1. Auditor dalam mengaudit lebih teliti dan konsisten dalam menilai dan menyajikan akun-akun, mengingatkan auditor sebagai pihak profesional yang memiliki pengetahuan

Analisis Inkonsistensi Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan FOOD & BEVERAGE Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (Khoirul Abidin)

mengenai akuntansi yang lebih luas. Para pemakai laporan keuangan yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai pada umumnya hanya mengetahui secara garis besar, maka dapat dibayangkan bagaimana dampaknya bagi para pemakai laporan keuangan jika laporan keuangan disajikan tidak konsisten.

2. Untuk melindungi pemakai laporan keuangan dari dampak PSAK No. 24 tentang "Imbalan Kerja" terhadap penyajian laporan keuangan ini dan agar laporan keuangan yang disajikan tidak menyesatkan maka diperlukan sebuah lembaga yang melakukan review atas dampak PSAK No. 24 tentang "Imbalan Kerja" (Revisi 2004) terhadap penyajian laporan keuangan yang ada di laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan publik
3. Selain itu bagi pemakai laporan keuangan dituntut kewaspadaannya saat melakukan analisis laporan keuangan, terutama jika melakukan analisis perbandingan suatu laporan keuangan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuy, Maria. 1999. *Konsistensi Laporan Auditor Independen suatu studi kasus atas Laporan Auditor Independen pada 15 Perusahaan Go Public di Jawa Timur*. Skripsi tak diterbitkan, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Bappepam. 2000. *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta. Bursa Efek Jakarta. <http://www.jsx.co.id/>
- Christiawan, Yulius Jogi, dan Sawarjuwono, Tjiptohadi. 2004. *Konsistensi Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Publik: Analisis Kritis Atas Opini dan Laporan Keuangan Audit Tahun 2000*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.6, No.1: 40-54.
- Gunawan, Yuniati. SE, Msi. 2000. *Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi III, (5 September): 78-98.
- Hanfi, Mahmud M., dan Halim, Abdul. 1996. *Analisis Laporan Keuangan I*. UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1994. *Standart Professional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2002. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 1993. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Santi, Dewi, 2007, *Analisis Inkonsistensi Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang Publik di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi S1 UWKS.
- Sutikno, Idjang, dan Sabeni, Arifin. 2000. *Evaluasi Terhadap Relevansi, Relibilitas dan Komprabilitas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.2, No.3 (Desember): 225-236.